

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori-teori yang Terkait dengan Judul

1. Metode Hanifida

a. Pengertian Metode Hanifida

Metode Hanifida yakni metode yang menggunakan sistem kombinasi (asosiasi) untuk menghafalkan suatu hal. Dalam praktiknya, objek hafalan dikaitkan dengan suatu kata atau kalimat yang mudah dan familiar di telinga dan pikiran seseorang. Metode ini diberi nama Hanifida yang merupakan nama pengagas dari metode ini yaitu Hanifudin Mahadun dan Khoirul Idawati Mahmud yang merupakan pasangan pendakwah asal Jombang Jawa Timur.

Terdapat banyak metode dalam menghafal dan yang paling sering ditemui adalah menghafal menggunakan menggunakan metode behavioristik atau yang lebih dikenal dengan nama metode konvensional. Metode ini menggunakan pengulangan sesering mungkin hingga ingat di luar kepala dan menjadi kebiasaan. Akibat pengulangan secara terus menerus maka akan menjadikan sebuah perilaku karena semakin sering diulang maka akan semakin mudah diingat. Ini menunjukkan diperlukan adanya waktu, tenaga, dan pikiran yang banyak.

Hasil dari menghafal menggunakan metode konvensional pun tidak menentu. Ada yang mudah hafal dan cepat lupa, dan ada pula yang kesulitan menghafal sama sekali. Hal ini terjadi dikarenakan tingkat konsentrasi seseorang yang berbeda-beda sehingga menunjukkan hasil yang berbeda. Konsentrasi yang tinggi akan menjadikan seseorang cepat dalam menghafal begitu pula sebaliknya. Seseorang yang mengalami kesulitan konsentrasi, terutama yang mengalami gangguan pemusatan perhatian (GPP), akan mengalami kesulitan menghafal yang signifikan. Hal ini akan berbahaya bagi kesehatan seseorang dan menurunkan motivasi belajar, terutama materi yang membutuhkan hafalan.¹ Selain itu, metode

¹ Khoiratul Idawati Mahmud, *Metode Hanifida Cara Belajar Cepat Abad 21: Brain based Learning Model Konstruktivisme* (Jombang: La Raiba Training Center, 2009), 1.

konvensional bersifat logis atau rasional karena hanya menghafal urutan kata atau kalimat.

Menghafal menggunakan metode konvensional adalah kegiatan menggunakan otak kiri yang kapasitasnya hanya mampu bertahan selama 6 jam dan akan lupa dengan hafalannya jika tidak diulangi. Akibatnya, metode konvensional terbukti kurang efektif. Mereka menghafal dengan lambat hingga batas waktu seringkali tidak terbatas, dan hasilnya tidak begitu maksimal.² Namun, berkebalikan dengan metode Hanifida. Metode Hanifida menggunakan model konstruktivistik yang merupakan metode praktis dalam menghafal cepat yang digunakan pada abad kedua puluh satu.

Dalam buku *Menghafal Cepat Al-Asma Al-Husna Metode Hanifida* pengetahuan secara bertahap dibangun melalui visualisasi, imajinasi, dan cerita yang terkait erat dengan emosi yang diciptakan sendiri sebagai respon terhadap situasi di kehidupan nyata. Metode Hanifida ini menyeimbangkan anatara kinerja otak kanan dan otak kiri karena otak merupakan anugerah dari Allah SWT yang luar biasa dan harus digunakan secara maksimal.

Dalam metode Hanifida, ketika menghafal urutan huruf/kata/kalimat, angka, dan bahasa, menggunakan aktivitas otak kiri kemudian dipadukan dengan aktivitas otak kanan melalui membayangkan suatu objek. Para ahli otak mengatakan bahwa otak kanan memiliki daya kerja 1600 sampai 3000 kali lebih banyak atau yang disebut *Long Term Memory (LTM)*. Prinsip ingatan hanya sekali dalam teknik ini, maksudnya sekali dibaca disertai dengan visualisasi, maka akan cepat hafal dan akan mengendap dalam ingatan dalam waktu yang lama dan tidak perlu diulang.³

² Khoirotul Idawati Mahmud, *Metode Hanifida Cara Belajar Cepat Abad 21: Brain based Learning Model Konstruktivisme* (Jombang: La Raiba Training Center, 2009), 1.

³ Khoirotul Idawati Mahmud, *Metode Hanifida Cara Belajar Cepat Abad 21: Brain based Learning Model Konstruktivisme* (Jombang: La Raiba Training Center, 2009), 1-2.

b. Langkah-langkah Menghafal Asmaul Husna Metode Hanifida

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam menghafal Asmaul Husna menggunakan metode Hanifida agar dapat membentk daya ingat super adalah sebagai berikut :

1) Sistem Cerita

Sistem cerita merupakan sistem dasar yang harus dikuasi ketika menghafal Asmaul Husna menggunakan metode Hanifida. Menggunakan teknik bayangan, sistem cerita ini menggabungkan kinerja dari otak kiri dengan otak kanan dengan cara membaca urutan huruf sembari membayangkan benda-benda tersebut.

2) Sistem Pengganti

Dalam menghafal seringkali terdapat kata yang sulit untuk dibayangkan. Dengan sistem pengganti, kata tersebut dapat diganti dengan kata lain yang mirip bunyinya atau *diplesetkan* sehingga dapat menghafalkan banyak informasi dan fakta dengan mudah, antusias, dan menyenangkan.

3) Sistem Lokasi/Loci

Sistem lokasi telah digunakan sejak kurang lebih 2.500 tahun yang lalu untuk mengingat sesuatu. Orang-orang Yunani dan Romawi menggunakan metode asosiasi dan menggandengkan benda-benda atau ide dengan tempat tinggalnya (loci). Sistem ini sangat berguna terutama untuk membagi ingatan seseorang seperti di perpustakaan sehingga informasi yang tersimpan dapat tersarip rapi, teratur, dan berurutan.

Contoh : Lokasi badan

Tabel 2.1. Contoh Sistem Lokasi Badan

1.	Rambut	6.	Leher
2.	Mata	7.	Tangan
3.	Hidung	8.	Perut
4.	Mulut	9.	Lutut
5.	Telinga	10.	Kaki

4) Sitem Angka

Sistem angka adalah teknik untuk mengingat nomor urut dengan cara merubah angka menjadi kata. Susunan kata (bahasa) yang merupakan aktivitas otak

kiri kemudian dijadikan rangkaian cerita yang dikenali oleh otak kanan. Landasannya berupa gabungan visual bentuk nomor, bentuk huruf, dan bentuk benda.

5) Sistem Kalimat

Sistem kalimat adalah sistem yang menggabungkan antara sistem cerita dengan sistem lokasi (loci). Sistem ini digunakan untuk mengingat kalimat dengan mengimajinasikannya dalam bentuk sebuah cerita dari inti-inti kalimat.

Metode Hanifida menggunakan keempat sistem di atas dan antara satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan (saling terhubung). Misalnya menghafal Asmaul Husna menggunakan sistem kalimat dengan menggabungkan sistem angka dan pengganti yang kemudian dijadikan cerita yang mudah divisualisasikan sehingga akan mudah mengingat lafadz Asmaul Husna.

Terdapat 3 (tiga) langkah dalam menghafal Asmaul Husna menggunakan metode Hanifida yakni sebagai berikut :

1) Langkah pertama, mengetahui jumlah dan lafadz Asmaul Husna beserta dengan artinya.

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah agung dan terbaik yang sesuai dengan sifat-sifatNya yang berjumlah 99 nama.⁴ Lafadz, jumlah, serta arti dari Asmaul Husna sangat penting untuk diketahui terlebih dahulu sebelum menghafalkannya menggunakan metode Hanifida. Berikut daftar Asmaul Husna lafadz Arab dan Indonesia, serta artinya :

Tabel 2.2. Lafadz Asmaul Husna dan Artinya

No	Lafadz Arab	Lafadz Indonesia	Arti
1.	الرحمن	Ar-Rahman	Yang Maha Pengasih/ Yang Maha Pemurah
2.	الرحيم	Ar-Rahim	Yang Maha Penyayang

⁴ M. Ali Chasan Umar, *Khasiat dan Fadhillah Asmaul Husna*, (Semarang: Kaifa Toha Putra, 1979), 10.

3.	الملك	Al-Maliku	Yang Maha Berkuasa/ Yang Maha Merajai
4.	القدوس	Al-Quddusu	Yang Maha Suci
5.	السلام	As-Salamu	Yang Maha Sejahtera/ Yang Memberi Keselamatan
6.	المؤمن	Al-Mu'minu	Yang Maha Terpercaya/ Yang Memberi Keamanan
7.	المهيمن	Al-Muhaiminu	Yang Maha Memelihara/ Yang Merawat
8.	العزیز	Al-Azizu	Yang Dapat Mengalahkan/ Yang Maha Mulia
9.	الجبّار	Al-Jabbaru	Yang Maha Perkasa
10.	المتكبر	Al-Mutakabbir	Yang Memiliki Kebesaran
11.	الخالق	Al-Khaliqu	Yang Menciptakan
12.	البارئ	Al-Bari'u	Yang Melepaskan
13.	المصور	Al-Mushawwiru	Yang Membuat Bentuk
14.	الغفار	Al-Ghaffaru	Yang Maha Pengampun
15.	القهار	Al-Qahharu	Yang Maha Memaksa
16.	الوهاب	Al-Wahhabu	Yang Maha Pemberi
17.	الرزاق	Ar-Razzaqu	Yang Maha Pemberi Rizki
18.	الفتاح	Al-Fattahu	Yang Membuka Pintu Rahmat
19.	العليم	Al-Alimu	Yang Maha Mengetahui
20.	القابض	Al-Qabidlu	Yang Maha Menyempitkan

21.	الباسط	Al-Bashithu	Yang Maha Melapangkan Rizki
22.	الخافض	Al-Khafidlu	Yang Merendahkan Derajat
23.	الرافع	Ar-Rafi'û	Yang Meningkatkan Derajat
24.	المعز	Al-Mu'izzu	Yang Memuliakan
25.	المذل	Al-Mudzillu	Yang Menghinakan
26.	السميع	As-Sami'u	Yang Maha Mendengar
27.	البصير	Al-Bashiru	Yang Maha Melihat
28.	الحكم	Al-Hakamu	Yang Menetapkan Hukum
29.	العدل	Al-'Adlu	Yang Maha Adil
30.	اللطيف	Al-Lathifu	Yang Maha Lembut
31.	الخبير	Al-Khabiru	Yang Maha Waspada / Yang Maha Mengetahui
32.	الhalim	Al-Halimu	Yang Maha Penyantun
33.	العظيم	Al-'Adhimu	Yang Maha Agung
34.	الغفور	Al-Ghafuru	Yang Maha Pengampun
35.	الشكور	AsySyakuru	Yang Maha Menerima Syukur
36.	العلي	Al 'Aliyyu	Yang Maha Tinggi
37.	الكبير	Al-Kabiru	Yang Maha Besar
38.	الحفيظ	Al-Hafidhu	Yang Maha Menjaga/ Yang Maha Memelihara
39.	المقيت	Al-Muqitu	Yang Maha Memberikan Makan

40.	الحسيب	Al-Hasibu	Yang Maha Menghitung/ Yang Maha Mencukupi
41.	الجليل	Al-Jalilu	Yang Maha Luhur/ Yang Mempunyai Kekuasaan
42.	الكريم	Al-Karimu	Yang Maha Mulia
43.	الرقيب	Ar-Raqibu	Yang Maha Mengawasi
44.	المجيب	Al-Mujibu	Yang Maha Mengabulkan/ Yang Maha Memperkenankan
45.	الواسع	Al-Wasi`u	Yang Maha Luas
46.	الحكيم	Al-Hakimu	Yang Maha Bijaksana
47.	الودود	Al-Wadudu	Yang Maha Mencintai/ Yang Maha Mengasihi
48.	المجيد	Al-Majidu	Yang Maha Mulia
49.	الباعث	Al-Baitsu	Yang Maha Membangkitkan
50.	الشهيد	Asy-Syahidu	Yang Maha Menyaksikan
51.	الحق	Al-Haqqu	Yang Maha Benar
52.	الوكيل	Al-Wakilu	Yang Maha Mengurusi/ Yang Mewakilkkan
53.	القوي	Al-Qawiyu	Yang Maha Kuat
54.	المتين	Al-Matinu	Yang Maha Kokoh
55.	الولي	Al-Waliyyu	Yang Maha Melindungi
56.	الحميد	Al-Hamidu	Yang Maha Terpuji
57.	المحصى	Al-Muhshiyyu	Yang Maha Menghitung
58.	المبدئ	Al-Mubdi`u	Yang Maha Memulai

59.	المعيد	Al-Mu'idu	Yang Maha Mengembalikan
60.	المحيي	Al-Muhyi	Yang Maha Menghidupkan
61.	المميت	Al-Mumitu	Yang Maha Mematikan
62.	الحي	Al-Hayyu	Yang Maha Hidup
63.	القيوم	Al-Qayyumu	Yang Maha Berdiri Sendiri
64.	الواجد	Al-Wajidu	Yang Maha Menemukan
65.	الماجد	Al-Majidu	Yang Mempunyai Kemuliaan
66.	الواحد	Al-Wahidu	Yang Maha Tunggal
67.	الأحد	Al-Ahadu	Yang Maha Esa
68.	الصمد	Ash-Shamadu	Yang Maha Dibutuhkan
69.	القادر	Al-Qadiru	Yang Maha Kuasa
70.	المقتدر	Al-Muqtadiru	Yang Sangat Berkuasa
71.	المقدم	Al-Muqaddimu	Yang Mendahukukan
72.	المؤخر	Al-Muakhhiru	Yang Mengakhirkan
73.	الأول	Al-Awwalu	Yang Awal
74.	الأخر	Al-Akhiru	Yang Akhir
75.	الظاهر	Adh-Dhahiru	Yang Maha Nyata
76.	الباطن	Al-Bathinu	Yang Maha Tersembunyi
77.	الوالى	Al-Waly	Yang Maha Menguasai/ Yang Maha Memerintah
78.	المتعال	Al-Muta'aly	Yang Maha Tinggi
79.	البر	Al-Barru	Yang Maha Dermawan

80.	التواب	At-Tawwabu	Yang Maha Menerima Taubat
81.	المنتقم	Al-Mutaqimu	Yang Maha Mengancam/ Memberi Siksaan
82.	العفو	Al-'Afuwwu	Yang Maha Pemaaf
83.	الرؤف	Ar-Ra'ufu	Yang Maha Belas Kasih
84..	ملك الملك	Malikul Mulki	Yang Menguasai/Yang Memiliki Kerajaan
85.	ذوالجلال والإكرام	Dzul Jalali Wal Ikram	Yang Mempunyai Keagungan dan Kemuliaan
86.	المقسط	Al-Muqsitu	Yang Maha Adil
87.	الجامع	Al-Jami'u	Yang Maha Mengumpulkan
88.	الغني	Al-Ghaniyyu	Yang Maha Kaya
89.	المغني	Al-Mughni	Yang Maha Memberi Kekayaan
90.	المانع	Al-Mani'u	Yang Maha Mempertahankan/ Yang Maha Mencegah
91.	الضار	Adh-Dharu	Yang Membuat Bahaya
92.	النافع	An-Nafi'u	Yang Memberi Manfaat
93.	النور	An-Nuru	Yang Maha Menjadikan Cahaya
94.	الهادي	Al-Hadi	Yang Maha Memberi Petunjuk
95.	البديع	Al-Badi'u	Yang Maha Memulai
96.	الباقي	Al-Baqi	Yang Maha Kekal
97.	الوارث	Al-Waritsu	Yang Maha Kekal Abadi/ Yang Mewarisi

98.	الراشد	Al-Rasyidu	Yang Maha Pandai/ Yang Maha Cerdas
99.	الصبور	Al-Shaburu	Yang Maha Penyabar

- 2) Langkah kedua, menghafalkan rumus angka primer dan angka sekunder.

Untuk mengetahui nomor urut dari lafadz Asmaul Husna digunakanlah rumus angka primer dan rumus angka sekunder yang menggunakan sistem bayangan yang dapat digunakan untuk mengingat kata yang jumlahnya sangat banyak.

a) Sistem Angka Primer

Sistem angka primer berisi nomor urut 0 sampai 9 yang kemudian menggunakan kode huruf serta benda untuk memudahkan dalam mengingat.

Table 2.3. Rumus Angka Primer

NO	HURUF	BENDA
0	D	Darah
1	T	Teri
2	N	Nuri
3	M	Mie
4	P	Pari
5	S	Sanca
6	L	Luv
7	J	Jari
8	B	Bayi
9	G	Gir

Untuk memudahkan dalam menghafal rumus angka primer maka digunakanlah teknik bernyanyi yang menyenangkan bagi peserta didik. Irama lagu yang dinikmati dengan tenang dan rileks akan memudahkan proses hafalan dengan cepat. Hal ini dikarenakan musik dan emosi merupakan aktivitas otak kanan yang kemudian dipadukan dengan hafalan huruf dan angka yang merupakan aktivitas otak kiri.

Berikut ini contoh menghafalkan sistem angka primer menggunakan syair lagu :⁵

- (1) T Teri berdiri
- (2) N Bayangkan Nuri
- (3) M Visualkan Mie
- (4) P Lihat Ikan Pari
- (5) S Seperti Sanca
- (6) L Luv asosiasinya
- (7) J jari-jari kita
- (8) B Bayi ibunda
- (9) G Gir itu simbolnya
0. D Darah kodenya

b) Sistem Angka Sekunder

Sistem angka sekunder merupakan sistem yang menggabungkan dua angka dari sistem angka primer yang kemudian dibentuk menjadi nama benda yang memudahkan untuk mengingat. Sistem angka sekunder digunakan untuk mengingat nomor urut dari lafadz Asmaul Husna beserta artinya yang nantinya akan dibuat menjadi sistem cerita. Di bawah ini sistem angka sekunder yang berjumlah 99 sesuai dengan jumlah Asmaul Husna sebagai berikut :

Table 2.4. Rumus Angka Sekunder

N O	HURU F	BEND A	N O	HURU F	BEND A
01	DT	DoT	51	ST	SaTe
02	DN	DoNat	52	SN	SaNex
03	DM	DelMa n	53	SM	SeMut
04	DP	DuPa	54	SP	SaPi
05	DS	DaSi	55	SS	SuSu
06	DL	DoLlar	56	SL	SaLak
07	DJ	DJ	57	SJ	SuJen
08	DB	DeBu	58	SB	SaBun
09	DG	DaGu	59	SG	SuGus
10	TD	TenDa	60	LD	LiDi

⁵ Khoirotul Idawati Mahmud, *Metode Hanifida Cara Belajar Cepat Abad 21: Brain based Learning Model Konstruktivisme* (Jombang: La Raiba Training Center, 2009), 28.

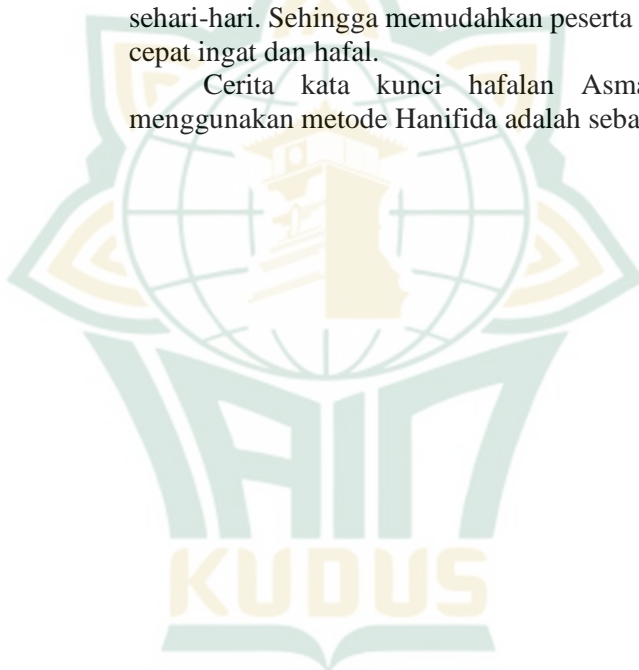
11	TT	TaTo	61	LT	LinTah
12	TN	TaNi	62	LN	LuNa
13	TM	ToMat	63	LM	LeM
14	TP	ToPi	64	LP	LaP
15	TS	TiSu	65	LS	LaS
16	TL	TeLur	66	LL	LeLe
17	TJ	TinJu	67	LJ	LaJur
18	TB	TeBu	68	LB	LaBu
19	TG	ToGa	69	LG	LoGo
20	ND	NoDa	70	JD	JiDat
21	NT	NoTa	71	JT	JeT
22	NN	NoNa	72	JN	JaNur
23	NM	NaMa	73	JM	JaM
24	NP	NaPi	74	JP	JiP
25	NS	NaSi	75	JS	JaS
26	NL	NiLon	76	JL	JaLa
27	NJ	NinJa	77	JJ	JeJak
28	NB	NoBel	78	JB	JamBu
29	NG	NaGa	79	JG	JaGo
30	MD	MaDu	80	BD	BaDak
31	MT	MaTa	81	BT	BaTa
32	MN	MoNas	82	BN	BaN
33	MM	MaMa	83	BM	BoM
34	MP	MaP	84	BP	BolPoi nt
35	MS	MaS	85	BS	BiS
36	ML	MiLo	86	BL	BoLa
37	MJ	MeJa	87	BJ	BaJu
38	MB	MoBil	88	BB	BiBi
39	MG	MeGa	89	BG	BorGol
40	PD	PaDi	90	GD	GaDin g
41	PT	PiTa	91	GT	GiTar
42	PN	PaNu	92	GN	GoNi
43	PM	PuMa	93	GM	GaMis
44	PP	PiPa	94	GP	GarPu
45	PS	PiSau	95	GS	GaS
46	PL	PaLu	96	GL	GuLa
47	PJ	PanJi	97	GJ	GaJah
48	PB	PerBan	98	GB	GaBah

49	PG	PaGar	99	GG	GiGi
50	SD	SenDo k			

- 3) Langkah ketiga, mempraktekkan teori langkah pertama dan kedua.

Dalam langkah ketiga, teori langkah pertama dan kedua digabungkan kemudian dipraktikkan menggunakan sistem cerita. Dalam sistem cerita terdapat 3 (tiga) unsur yakni nomor urut, nama dan arti dari Asmaul Husna yang kemudian diasosiasikan menjadi sebuah benda yang familiar dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga memudahkan peserta didik untuk cepat ingat dan hafal.

Cerita kata kunci hafalan Asmaul Husna menggunakan metode Hanifida adalah sebagai berikut



Gambar 2.1. Asmaul Husna Metode Hanifida No. 1

- 6

Cerita Kata Kunci al-Asma al-Husna	
<p>01 ar-Rahmān الرحمن YM Pengasih/YM Pemurah</p>  <p>Pak Rahman berjiwa Pengasih. Dia suka kasih DoT putrinya</p>	<p>02 ar-Rahīm الرحيم YM Penyayang</p>  <p>Ustadz Rahim sangat Penyayang. Dia Selalu memberi DoNat Kepada murid-murid yang disayanginya</p>
<p>03 al-Mālik المالك YM Merajai/YM Sangat Berkuasa</p>  <p>Raja Malik sedang Berkuasa. Dia Sering keliling kota Naik DelMan</p>	<p>04 al-Quddūs القلوس Yang Maha Suci</p>  <p>Sunan Quddus berhati Suci. Dia selalu melarang orang membakar DuPa</p>
<p>05 as-Salam السلام YM Sejahtera YM Menjadi Sumber Kedamaian</p>  <p>Orang yang mengucapkan Salam hidupnya akan Sejahtera. dan selalu memakai DaSi</p>	<p>06 al-Mu'min المؤمن Yang Maha Terpercaya</p>  <p>Orang Mu'min sangat Terpercaya, bila diamanati mengurus Uang Dollar</p>

Dr. Khoirotul Idawati Machmud, M.Pd.1

Dr. Hanifudin Mahadun, M.Ag

Gambar 2.2. Asmaul Husna Metode Hanifida No. 7
- 12

Cerita Kata Kunci al-Asma al-Husna	
<p>07 al-Muhaimin المهيمن YM Merawat/YM Memelihara</p>  <p>Ustadz Muhaimin Memelihara dan Merawat Titi DJ</p>	<p>08 al-Aziz العزيز YM Mengalahkan/YM Mulia</p>  <p>Pak Abdul Aziz Dapat Mengalahkan orang yang memikul DeBu</p>
<p>09 al-Jabbar الجبار Yang Maha Perkasa</p>  <p>Binaragawan Jabbar DaGunya lancip, terlihat sangat Perkasa</p>	<p>10 al-Mutakabbir المتكبر YM Memiliki Kebesaran</p>  <p>TenDa Kebesaran dipasang Mutakabbir, Selalu Takbir</p>
<p>11 al-Khāliq الخالق Yang Maha Menciptakan</p>  <p>Abd. Khaliq gulig-gulig melarang Menciptakan TaTo</p>	<p>12 al-Bārī البري YM Melepaskan Kesulitan</p>  <p>Abd. Bari ikut berupaya Melepaskan kesulitan pak TaNi</p>

al-Asma al-Husna

Teknik Menghafal Cepat
Metode Hanifida

Gambar 2.3. Asmaul Husna Metode Hanifida No. 13 - 18

Cerita Kata Kunci al-Asma al-Husna	
<p>13 al-Muṣawwir المصور YM Membuat Bentuk</p>  <p>Mas Showir Membentuk ToMat mainannya indah sekali</p>	<p>14 al-Ghaffār الغفار Yang Maha Pengampun</p>  <p>Pak Abd. Ghafar Mengampuni anak buahnya yang bersalah dengan mengangkat ToPi tanda damai</p>
<p>15 al-Qahhār القهار Yang Maha Memaksa</p>  <p>Pak Abd. Qahhar Memaksa anaknya mendirikan pabrik TiSu</p>	<p>16 al-Wahhāb الوهاب Yang Maha Pemberi</p>  <p>Wahh....hab is TeLur-nya, sekarang Memberi uang saja</p>
<p>17 ar-Razzaq الرزاق YM Pemberi Rezeki</p>  <p>Pak Razzaq Memberi sebagian Rizkinya pada orang yang terkena Tinju</p>	<p>18 al-Fattāḥ الفتح YM Membuka Pintu Rahmat</p>  <p>TeBu Pak Fattah bagus sekali. Allah telah Mebuka Pintu Rahmat-Nya.</p>

Dr. Khoirotul Idawati Machmud, M.Pd.I

Dr. Hanifudin Mahadun, M.Ag

Gambar 2.4 Asmaul Husna Metode Hanifida No. 19 – 24

Cerita Kata Kunci al-Asma al-Husna	
<p>19 al-'Alim العليم Yang Maha Mengetahui</p>  <p>Alim ulama Mengetahui caranya memakai ToGa</p>	<p>20 al-Qābidh القابض Yang Maha Menyempitkan</p>  <p>Kok Bete. Qobit Menyempitkan rizqi orang yang hatinya penuh NoDa</p>
<p>21 al-Bāsiṭh الباسط YM Melapangkan Rezeki</p>  <p>Allah Melapangkan Rizki pada hambanya yang dikehendaki. Tidak dapat dicatat dalam NoTa walau tangan kita sampai Beset</p>	<p>22 al-Khāfiḍ الخافض YM Merendahkan Derajat</p>  <p>NoNa-nona menggoda pak Khafid. Merendahkan derajat dirinya sendiri</p>
<p>23 ar-Rāfi' الرافع YM Meninggikan Derajat</p>  <p>Bu Rafi' Meninggikan derajat/pangkat pada kartu NaManya</p>	<p>24 al-Mu'iz المعز Yang Maha Memuliakan</p>  <p>Kolonel Muiz Memuliakan NaPi dengan sangat mulia.</p>

al-Asma al-Husna

Teknik Menghafal Cepat Metode Hanifida

Gambar 2.5. Asmaul Husna Metode Hanifida No. 25 – 30

Cerita Kata Kunci al-Asma al-Husna	
<p>25 al-Mudzil المذل Yang Maha Menghinakan</p>  <p>Seorang Model Menghina temannya yang suka makan NaSi doang</p>	<p>26 as-Sami' السميع Yang Maha Mendengar</p>  <p>Mbak Sami' Mendengar suara benang NiLon samar samar sring...sring....</p>
<p>27 al-Baṣiru البصير Yang Maha Melihat</p>  <p>Bashir di sinetron Mak Lampir...hi...hi...hi... hebat lo dapat Melihat NinJa dengan mata hatinya</p>	<p>28 al-Hakam الحكم YM Menetapkan Hukum</p>  <p>Pak Hakam dapat hadiah NoBel karena telah Menetapkan Hukum dengan benar</p>
<p>29 al-'Adl العدل Yang Maha Adil</p>  <p>NaGa Adalah lambang Keadilan</p>	<p>30 al-Laṭif اللطيف Yang Maha Lembut</p>  <p>Pak Abd. Lathif tutur katanya Lembut dan manis bagaikan MaDu</p>

Dr. Khoirotul Idawati Machmud, M.Pd.I

Dr. Hanifudin Mahadun, M.Ag

Gambar 2.6. Asmaul Husna Metode Hanifida No. 31 - 36

Cerita Kata Kunci al-Asma al-Husna	
<p>31 al-Khabir الخبير YM Waspada/YM Mengetahui</p>  <p>MaTa Khabir kok Biru...Waspada ya...</p>	<p>32 al-Halim الحليم YM Penyantun</p>  <p>Pak abd. Halim sangat Penyantun, Suka ngajak jalan-jalan ke MoNas</p>
<p>33 al-'Adzim العظيم YM Agung</p>  <p>MaMa....senyummu membuat Adhem hatiku, kau sangat Agung</p>	<p>34 al-Ghafur الغفور YM Pengampunan</p>  <p>Mentri Abd. Ghafur menerima MaP berisi surat Pengampunan</p>
<p>35 asy-Syakur الشكور YM Menerima Syukur</p>  <p>Allah Menerima Syukurnya MaS Syukur</p>	<p>36 al-'Ali العلي YM Tinggi</p>  <p>Petinju Moh. Ali selalu minum MILO agar Tinggi badannya bertambah</p>

al-Asma al-Husna

Teknik Menghafal Cepat Metode Hanifida

Gambar 2.7. Asmaul Husna Metode Hanifida No. 37 – 42

Cerita Kata Kunci al-Asma al-Husna	
<p>37 al-Kabir الكبير YM Besar</p>  <p>Kabar Mas Kabir punya Meja Besar ajaib</p>	<p>38 al-Hafidz الحفيظ YM Menjaga</p>  <p>MoBil pak Hafidz, suka ada yang Menjaga lho..??</p>
<p>39 al-Muqit المقيت YM Memberi Makan/YM Merawat</p>  <p>Pak Muqit Memberi Makan MeGa sejak bayi</p>	<p>40 al-Hasib الحسيب YM Menghitung/Mencukupi</p>  <p>PaDi pak Hasib harus dihisab apabila sudah Mencukupi nisab</p>
<p>41 al-Jalil الجليل YM Luhur</p>  <p>Pak Jalil memakai PiTa dari jelly saat sholat Dhuhur/lohor</p>	<p>42 al-Karim الكريم YM Mulia</p>  <p>Sifat Mulia pak Karim adalah suka mengobati PaNunya teman</p>

Dr. Khoirotul Idawati Machmud, M.Pd.I

Dr. Hanifudin Mahadun, M.Ag

Gambar 2.8. Asmaul Husna Metode Hanifida No. 43 – 48

Cerita Kata Kunci al-Asma al-Husna	
<p>43 ar-Raqib الرقيب YM Mengawasi</p>  <p>Pak Raqib selalu Mengawasi PuMa yang mencuri pentol bakso</p>	<p>44 al-Mujib المجيب YM Mengabulkan / YM Memperkenankan</p>  <p>Gus Mujib tidak Memperkenankan PiPa dipasang</p>
<p>45 al-Wāsi' الواسع YM Luas</p>  <p>Wahh...siik Luas besinya, bikin PiSau lagi ya...!</p>	<p>46 al-Ḥakīm الحكيم YM Bijaksana</p>  <p>Hakim yang Bijaksana memutuskan hukum dengan mengetok PaLu</p>
<p>47 al-Wadūd الوود YM Mencintai</p>  <p>Waduuuhhh Panji Mencintai gadis Matre</p>	<p>48 al-Majīd المجيد YM Mulia</p>  <p>Aduhai bersihnya! Masjid yang Mulia itu dibungkus PerBan</p>

al-Asma al-Husna

Teknik Menghafal Cepat Metode Hanifida

Gambar 2.9. Asmaul Husna Metode Hanifida No. 49 – 54

Cerita Kata Kunci al-Asma al-Husna	
<p>49 Al-Bā'ith الباعث YM Membangkitkan</p>  <p>Membangkitkan serangga yang tidur di PaGar</p>	<p>50 Asy-Syahid الشهيد YM Menyaksikan</p>  <p>Pak Syahid Menyaksikan SenDok berjalan-jalan pada malam hari.</p>
<p>51 Al-Ḥaqqu الحق Yang Maha Benar</p>  <p>Bee...nar, aku lho yang berHaq makan SaTe</p>	<p>52 Al-Wakīl الوكيل Yang Maha Mewakili</p>  <p>Mengurusi motor SaNex bisa diWakilkan</p>
<p>53 Al-Qawīyy القوي Yang Maha Kuat</p>  <p>SeMut Qawy sangat Kuat mengangkat roti</p>	<p>54 Al-Matīn المتين Yang Maha Kokoh</p>  <p>SaPi nya Ma'tin yang terkena stroke sekarang bisa berdiri Kokoh</p>

al-Asma al-Husna

Teknik Menghafal Cepat Metode Hanifida

Gambar 2.10. Asmaul Husna Metode Hanifida No. 55 – 60

Cerita Kata Kunci al-Asma al-Husna	
<p>55 al-Wafiyy الوالي Yang Maha Melindungi</p>  <p>SuSu Melindungi kesehatan para Wali</p>	<p>56 al-Hamid الحميد Yang Maha Terpuji</p>  <p>Mas Abd. Hamid memiliki sifat Terpuji, suka memberi SaLak pada tetangga</p>
<p>57 al-Muhsy المحصى Yang Maha Menghitung</p>  <p>SuJen untuk Menghitung nada Musik</p>	<p>58 al-Mubdi' المبدئ Yang Maha Memulai</p>  <p>Artis yang gemulai Memulai Mudik dengan membawa oleh-oleh SaBun</p>
<p>59 al-Mu'id المعيد YM Mengembalikan</p>  <p>Pak Mu'id Mengembalikan permen SuGus yang dibelinya</p>	<p>60 al-Muhyi المحيي YM Menghidupkan</p>  <p>Mak Yi'.Muhyi Menghidupkan kompor dengan LiDi</p>

Dr. Khoirotul Idawati Machmud, M.Pd.I

Dr. Hanifudin Mahadun, M.Ag

Gambar 2.11. Asmaul Husna Metode Hanifida No. 61 – 66

Cerita Kata Kunci al-Asma al-Husna	
<p>61 al-Mumītu المميت Yang Maha Mematikan</p>  <p>LinTah dapat Mematikan Mumi Tua</p>	<p>62 al-Ḥayyu الحي Yang Maha Hidup</p>  <p>Hayyoo.. ikan LuNa yang digoreng kok Hidup lagi!</p>
<p>63 al-Qayyūm القيوم YM Berdiri Sendiri</p>  <p>Kok kamu dan Mbak Qoyyum bisa Berdiri Sendiri? Kan tadi lengket di LeM</p>	<p>64 al-Wājid الواجد Yang Maha Menemukan</p>  <p>Saya Menemukan LaP berbentuk Wajik</p>
<p>65 al-Mājid الماجد Yang Maha Menemukan</p>  <p>Yang mengeLaS Masjid akan mendapat Kemuliaan</p>	<p>66 al-Wāhid الواحد YM Menghidupkan</p>  <p>Ikan LeLe yang segar Tinggal Wahid</p>

Dr. Khoirotul Idawati Machmud, M.Pd.I

Dr. Hanifudin Mahadun, M.Ag

Gambar 2.12. Asmaul Husna Metode Hanifida No. 67 – 72

Cerita Kata Kunci al-Asma al-Husna	
<p>67 al-Aḥad الاحد Yang Maha Esa</p>  <p>Hari Ahad</p> <p>Setiap hari Ahad membuat Lajur di atasnya ditulis Allah Maha Esa</p>	<p>68 as-Ṣamad الصمد Yang Maha Terpuji</p>  <p>LaBu banyak Dibutuhkan tetangga Pak Shomad di rumah susun</p>
<p>69 al-Qadir القادر Yang Maha Kuasa</p>  <p>Atas kehendak Yang Maha Kuasa, Qadir berhasil membuat LoGo</p>	<p>70 al-Muqtadir المقتدر YM Sangat Berkuasa</p>  <p>JiDat-mu ditaqdirkan lebar oleh Allah yang Sangat Berkuasa</p>
<p>71 al-Muqaddim المقدم YM Mendahulukan</p>  <p>Yang Mendahului terbang adalah JeT-nya Qadim</p>	<p>72 Al-Mu'akhir المؤخر YM Mengakhirkan</p>  <p>Yang suka Mengakhirkan sholat adalah temannya JIN</p>

al-Asma al-Husna

Teknik Menghafal Cepat Metode Hanifida







Gambar 2.13. Asmaul Husna Metode Hanifida No. 73 – 78

Cerita Kata Kunci al-Asma al-Husna	
<p>73 al-Awwal الأول Yang Maha Awal</p>  <p>Olahraga diletakkan pada Jam Awal</p>	<p>74 al-Akhir الأخر Yang Maha Terpuji</p>  <p>Yang terAkhir lewat adalah JiP warna merah</p>
<p>75 az-Zāhir الظاهر Yang Maha Nyata</p>  <p>Kotoran hijau yang menempel di JaS Pak Dhahir tampak Nyata</p>	<p>76 al-Bāṭin الباطن YM Tersembunyi</p>  <p>Di dalam Bathin nya Tersembunyi keinginan merakit JaLa dari sutera</p>
<p>77 al-Wāliy الوالي YM Mengembalikan</p>  <p>Para Wali mengikuti Jejak Rasul dalam Memerintah umat</p>	<p>78 al-Muta'āliy المتعالى Yang Maha Tinggi</p>  <p>Minta ke Aly JamBu yang Tinggi itu !</p>

al-Asma al-Husna

Teknik Menghafal Cepat Metode Hanifida

Gambar 2.14. Asmaul Husna Metode Hanifida No. 79 – 84

<p>Cerita Kata Kunci al-Asma al-Husna</p>	
<p>79 al-Barru البر Yang Maha Dermawan</p>  <p>Memberi ayam JaGo ? Itu Barrru Dermawan</p>	<p>80 at-Tawwābu التواب YM Menerima Tubat</p>  <p>Allah Menerima Taubat- nya BaDaK yang telah keliling Tauwaf</p>
<p>81 al-Muntaqim المنتقم Yang Maha Mengancam</p>  <p>Dia Mengancam akan melempar BaTa pada orang yang Muntah dikakimu</p>	<p>82 al-'Afuww العفو Yang Maha Pemaaf</p> <p>Afwan !!</p>  <p>Afwan BaN- nya meletus. Mohon berjiwa Pemaaf ya..!</p>
<p>83 ar-Ro'uf الرؤوف YM Belas Kasih</p>  <p>Mas Rauf sangat Belas Kasih. Dia berhasil menetralsir BoM yang akan meledak.</p>	<p>84 Mālik al-Mulk مالك الملك YM Memiliki Kerajaan</p>  <p>Baginda Maalikal Mulki Memiliki Kerajaan BulPen</p>

Dr. Khoirotul Idawati Machmud, M.Pd.I

Dr. Hanifudin Mahadun, M.Ag

Gambar 2.15. Asmaul Husna Metode Hanifida No. 85 – 90

Cerita Kata Kunci al-Asma al-Husna	
<p>85 ذو الجلال و الإكرام Dhu al-Jalāl wa al-Ikrām Yang Maha Melindungi</p>  <p>Semua BiS di Arab Saudi ada tulisan "Dzul Jalaali Wal Ikram"</p>	<p>86 المقيط al-Muqṣiṭu Yang Maha Adil</p>  <p>Hai.. BoLa..Mu ke situ.. Adil kan?</p>
<p>87 الجامع al-Jami' YM Mengumpulkan</p>  <p>Para penyumbang Mengumpulkan Baju di Masjid Jami'</p>	<p>88 الغني al-Ghaniy Yang Maha Kaya</p>  <p>Ada BiBi Kaya raya sedang berapi-api di dekat Goeny</p>
<p>89 المغني al-Mughniy YM Memberi Kekayaan</p>  <p>Kolonel Mughni Memberi Kekayaan untuk modal pada orang yang di BorGol</p>	<p>90 المانع Al-Māni' YM Mempertahankan</p>  <p>GaDing dapat Mempertahankan harumnya Manik-manik</p>

al-Asma al-Husna

Teknik Menghafal Cepat Metode Hanifida

Gambar 2.16. Asmaul Husna Metode Hanifida No. 91 – 96

Cerita Kata Kunci al-Asma al-Husna	
<p>91 ad-Dārr الضار YM Membuat Bahaya</p>  <p>Doorr... suara GiTar itu Membahayakan</p>	<p>92 An-Nāfi' النافع YM Memberi Manfaat</p>  <p>Nafi' Karung GoNi Memberi Manfaat besar bagi tetangganya Mbak Nafi'</p>
<p>93 an-Nūr النور Yang Maha Bercahaya</p>  <p>Bu Nur GaMis yang dipakai Bu Nur Kumal Dewi ber Cahaya</p>	<p>94 al-Hādi الهادي YM Memberi Petunjuk</p>  <p>Hadiah GarPu Hadiahnya? Wow, itu Memberi Petunjuk bahwa yang ngasih hobi makan</p>
<p>95 al-Badī' البديع Yang Maha Indah</p>  <p>Badii' Badii menyemprot GaS dengan gaya yang Indah</p>	<p>96 al-Bāqi' الباقي Yang Maha Kekal</p>  <p>GuLa menari-nari dan tertawa Kekal di atas Baqi'</p>

r. Khoirotul Idawati Machmud, M.Pd.I

Dr. Hanifudin Mahadun, M.Ag

Gambar 2.17. Asmaul Husna Metode Hanifida No. 97 – 99

Cerita Kata Kunci al-Asma al-Husna	
<p>97 al-Wārith الوارث Yang Maha Mewarisi</p>  <p>Gajah mendapat Warisan karena Mewarisi sifat Induknya</p>	<p>98 ar-Rashīd الرشيد Yang Maha Cerdas</p>  <p>dr. Rasyid Dokter Rasyid Cerdas sekali, dia tidak mau ge-Gabah</p>
<p>99 as-Ṣabūr الصبور Yang Maha Sabar</p>  <p>Sabar ya...</p> <p>Shabur sakit GiGi melatih dirinya jadi Penyabar</p>	
	

al-Asma al-Husna

Teknik Menghafal Cepat
Metode Hanifida

17

2. Program Unggulan

a. Pengertian Program Unggulan

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang utamanya adalah membina dan mendasari kehidupan peserta didik dengan nilai-nilai serta ilmu agama Islam. Sehingga syari'at Islam dapat diamalkan sesuai dengan pengetahuan

agama.⁶ Oleh karenanya, diperlukan program unggulan untuk mengakomodir itu semua agar mampu terlaksana dengan baik.

Program unggulan adalah suatu rangkaian langkah yang dilaksanakan dengan urutan tertentu untuk mencapai keunggulan dalam luaran (*output*) pendidikannya. Untuk mengoptimalkan potensi peserta didik, sekolah mencanakan program unggulan yang sesuai dengan minat dan bakat dari peserta didik. Tentunya program unggulan yang variatif dan menarik dapat menjadi daya pikat untuk menjadikan orang tua memiliki minat untuk mendaftarkan anaknya ke suatu lembaga pendidikan. Hal ini menjadi salah satu cara untuk menunjukkan eksistensi suatu sekolah dengan memiliki program unggulan tersendiri.

Setiap lembaga pendidikan menyusun program unggulan dengan mengadakan koordinasi antara kepala madrasah bersama dengan guru dengan melihat kondisi dan keadaan masing-masing madrasah. Profil madrasah dikembangkan melalui visi, misi, serta tujuan yang dalam tahapan ini akan mempengaruhi penyusunan program unggulan.⁷

Dalam penyusunan program unggulan terdapat tiga aspek yang menjadi fokus penyusunan program, yakni aspek akademik, aspek budaya madrasah, dan aspek penanaman karakter. Di bidang akademik, madrasah dapat mengembangkan aspek yang berhubungan dengan hal yang mampu meningkatkan kemampuan melalui cara belajar peserta didik. Program unggulan juga dapat disusun berdasarkan nilai-nilai, norma, atau kebiasaan yang ada dalam lingkup madrasah atau melibatkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik.

b. Tujuan Program Unggulan

Program unggulan dibentuk dengan tujuan 1) Menyiapkan peserta didik yang cerdas yang beriman dan

⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2008), 5.

⁷ Haromain, dkk., *Workshop Penyusunan Program Unggulan Madrasah*, Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1 No. 1 (2021) diakses pada 28 Juni 2022
<https://jurnalp4i.com/index.php/community/article/view/543/555>

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani, 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata untuk mendapat pelayanan khusus, sehingga mempercepat perkembangan bakat dan minat yang dimilikinya, 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih cepat menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan ketentuan kurikulum, 4) Memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi, 5) Mempersiapkan lulusan menjadi unggul dalam ilmu pengetahuan, budi pekerti dan keterampilan sesuai dengan tingkat perkembangannya, 6) Menghasilkan SDM yang tangguh, imtaq, imtek, serta berakhlakul karimah.⁸

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Program Unggulan

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program unggulan yakni sebagai berikut :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam), yaitu kondisi atau keadaan jasmaniah dan ruhaniah dalam diri peserta didik. Faktor ini meliputi:
 - a) Aspek fisiologis (jasmaniah)
Kondisi tubuh peserta mempengaruhi intensitas serta semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas belajar.
 - b) Aspek psikologis (rohaniah)
Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar antara lain tingkat kecerdasan dan sikap peserta didik. Intelegensi atau tingkat kecerdasan peserta didik sangat menentukan keberhasilan dalam mempelajari suatu hal. Semakin tinggi kecerdasan peserta didik maka tingkat pemahamannya akan semakin tinggi dan peluang untuk berhasil akan lebih banyak dibanding dengan peserta didik yang memiliki kecerdasan rendah. Selain itu, sikap peserta didik dalam merespon atau reaksi terhadap sesuatu hal juga

⁸ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 131.

sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mempelajari sesuatu.

c) Bakat

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk mencapai keberhasilan di masa mendatang. Selain itu, bakat juga bisa diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan tanpa menggantungkan diri pada orang lain. Hal ini lah yang menjadi pengaruh tinggi atau rendahnya prestasi seseorang untuk mempelajari bidang studi tertentu.

d) Minat

Minat (*interest*) merupakan sebuah kecenderungan dari seseorang melalui suatu kegiatan untuk mencapai sesuatu yang dibutuhkan.⁹ Kualitas pencapaian dari hasil belajar peserta didik terhadap suatu bidang dipengaruhi oleh minat yang selama ini dipahami dan dipakai.

e) Motivasi

Motivasi merupakan suatu sikap positif yang ditunjukkan seseorang terhadap lingkungannya pada aspek tertentu. Motivasi memiliki fungsi terhadap seseorang untuk memberi energi dan mengarahkan.¹⁰ Motivasi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu 1) Motivasi intrinsik, yakni keadaan yang mengacu pada dalam diri peserta didik yang dapat memberi dorongan untuk belajar. Perasaan senang terhadap materi yang dipelajari termasuk motivasi intrinsik dalam diri peserta didik. 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu keadaan yang berasal dari luar diri peserta didik

⁹ Naeklan Simbolon, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*, *Elementary School Journal (ESJ): Jurnal Kajian Pendidikan dan Pendidikan Dasar* Vol. 1, No. 2 (2013) diakses pada 28 Juni 2022 <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/1323>

¹⁰ Rina Anggita Tampubolon, dkk., *Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*, *Jurnal Basicedu* Vol. 5 No. 5 (2021) diakses pada 28 Juni 2022 <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1291/pdf>.

yang dapat memberi dorongan untuk belajar. Dukungan dari orang sekitar, apresiasi, teladan dari orang tua dan guru termasuk motivasi ekstrinsik dalam diri peserta didik.

2) Faktor eksternal (motivasi sosial), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor ini meliputi:

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial meliputi:

(1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang merupakan pendidikan pertama dan utama. Faktor keluarga berpengaruh terhadap peserta didik dalam proses belajar yang berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan ekonomi keluarga.

(2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Lingkungan sekolah yang baik akan mendukung proses belajar peserta didik serta mampu meningkatkan prestasi. Faktor sekolah meliputi kurikulum, relasi antar guru dan peserta didik, metode yang digunakan, dan lain sebagainya.

(3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat setiap daerah berbeda-beda. Hal ini berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku peserta didik. Pengalaman hidup peserta didik di luar sekolah antara hidup di dalam perkotaan dan pedesaan sangat berbeda. Lingkungan yang baik perlu diusahakan karena dapat mempengaruhi sikap positif terhadap diri peserta didik.

b) Lingkungan non-sosial

Lingkungan non-sosial yang dimaksud adalah gedung sekolah dan rumah beserta letaknya, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3) Faktor Emosional

Kesuksesan terhadap sesuatu hal erat hubungan dengan emosi yang hadir dalam diri peserta didik terhadap suatu objek yang disenangi. Hal ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan menimbulkan rasa senang sehingga timbul kepuasan dalam melakukannya sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan.¹¹

d. Pelaksanaan Program Unggulan

Pelaksanaan suatu program dapat dilihat dari kesiapan-kesiapan faktor pendukungnya yakni kesiapan guru dan peserta didik, sarana prasana (fasilitas) penunjang, bahan ajar suatu program, serta metode pembelajaran yang dipilih.

3. Hafalan Asmaul Husna

a. Pengertian Hafalan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hafalan berasal dari kata hafal yang berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) atau dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku)¹², kemudian diberi imbuhan akhir -an sehingga menjadi kata hafalan. Hafalan dapat dimaknai sesuatu hal yang telah diingat dan masuk di pikiran lalu dapat mengucapkannya tanpa melihat buku atau catatan.

Proses melakukan suatu hafalan disebut sebagai menghafal. Bukan hal yang mudah untuk melakukan proses menghafal. Diperlukan kemampuan lebih agar aktivitas menghafal ini dapat dilakukan dengan mudah. Ketika seseorang menghafal kinerja kedua otak yakni otak kiri dan otak kanan akan sangat berpengaruh. Kinerja otak kiri sangat pendek yaitu 6 jam. Hal ini berarti, ketika seseorang menghafal menggunakan kinerja otak kiri ia hanya mampu mengingatnya selama 6 jam dan kemudian akan mudah sekali lupa. Jika tidak diulang-ulang hafalannya, maka hafalan tersebut tidak akan bertahan

¹¹ *Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar*, Yayasan Pengembangan Anak Indonesia, diakses pada 28 Juni 2022 <https://bimba-aiueo.com/faktor-yang-mempengaruhi-minat-baca/>

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 381.

lama. Apabila hal itu terjadi, maka bukan tidak mungkin akan berimbas pada kegagalan.¹³

Sedangkan kinerja otak kanan berbeda. Para ahli otak mengatakan bahwa otak kanan memiliki daya kerja 1600 sampai 3000 kali lebih banyak atau yang disebut *Long Term Memory (LTM)*.. Hal ini dapat dilakukan dengan membaca disertai dengan teknik visualisasi yang berdampak pada kuatnya hafalan dan tidak perlu diulang-ulang.

Olah karena itu, menggabungkan cara kerja otak kanan dan otak kiri dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dalam menghafalkan sesuatu.

b. Pengertian Asmaul Husna

Asmaul Husna berasal dari kata *Al-Asma'* (الاسماء) yang merupakan jamak dari kata *ismun* (اسم) yang berarti nama-nama dan *Al-Husna* (الحسنى) yang merupakan bentuk *masdar* dari kata *al-ahsan* (الأحسن) yang memiliki arti baik.¹⁴ Kata asma dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBII) memiliki makna nama (bagi Tuhan) yang merujuk pengistimewaan untuk menyebut nama Tuhan. Kemudian makna baik dari kata *Al-Husna* berarti sifat yang terhormat. Asmaul Husna berjumlah 99.¹⁵ Sehingga Asmaul Husna merupakan nama-nama Allah yang berjumlah 99 sebagai bentuk penghormatan dan keagungan atas sifat-sifatNya.

Seperti yang termaktub dalam Al-Qur'an Surat Thaha ayat 8 yang berbunyi:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

Artinya : Dialah Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Milik-Nyalah nama-nama yang terbaik. (QS. Thaha : 8)

Kesempurnaan hanya milik Allah, termasuk nama-namaNya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada

¹³ Khoirotul Idawati Mahmud, *Metode Hanifida Cara Belajar Cepat Abad 21: Brain based Learning Model Konstruktivisme* (Jombang: La Raiba Training Center, 2009), 1.

¹⁴ Fathir Muhammad, *Dzikir Asmaul Husna untuk Kesejahteraan, Kesuksesan & Kesehatan*, (Jakarta: Adibintang Zaituna Ufuk Abadi, 2015), viii.

¹⁵ M. Ali Chasan Umar, *Khasiat dan Fadhillah Asmaul Husna*, (Semarang: Kaifa Toha Putra, 1979), 10

kekurangan sedikitpun dalam nama-nama Allah.¹⁶ Makna dari nama-nama tersebut bukan lagi menunjukkan makna yang baik dan indah, akan tetapi juga yang terbaik dan yang terindah. Ini dikarenakan kata dalam Asmaul Husna berbentuk *sighat mubalaghah* (kata yang menyatakan paling).

c. Pengertian Hafalan Asmaul Husna

Kemampuan untuk mengingat nama-nama Allah yang terbaik dan berjumlah 99 merupakan pengertian dari hafalan Asmaul Husna. Mengingat serta memahami makna Asmaul Husna merupakan fondasi dari mengetahui ciptaan dan perintah Allah seperti pengetahuan tentang segala sesuatu yang telah diciptakan dan disyari'atkan oleh-Nya.¹⁷ Pokok dari semua ilmu adalah mengetahui nama-Nya, sebab barangsiapa yang menghafal nama-Nya ia telah menghafal seluruh ilmu.¹⁸

Orang yang ingin mendekati diri kepada Allah haruslah mengetahui terlebih dahulu siapa Tuhannya. Allah adalah Sang Maha Kuasa dan tempat segala hal untuk meminta. Allah memiliki banyak nama untuk memanggil-Nya. Hal ini telah disampaikan dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 180 yang berbunyi:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا

“Hanya milik Allah Asmaul Husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna itu” (Qs. Al-A'raf: 180).

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan manusia untuk berdo'a dan berdzikir kepada-Nya menggunakan Asmaul Husna. Karena dengan berdo'a dan berdzikir akan membuat manusia ingat kepada Allah dan mampu meningkatkan keimanan serta membuat hidup menjadi tenang. Berdo'a memiliki dua tingkatan, yang pertama

¹⁶ Syafi'ie El-Bantanie, *Rahasia Keajaiban Asmaul Husna*, (Jakarta : PT. Wahyu Media, 2009), x.

¹⁷ Sa'id bin 'Ali bin Wahf al-Qathani, *Syarah Asma' wa Shifat Allah 'Azza wa Jalla (Syarah Asmaul Husna; Dalam bahasa Indonesia)*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2005), 29.

¹⁸ Sa'id bin 'Ali bin Wahf al-Qathani, *Syarah Asma' wa Shifat Allah 'Azza wa Jalla (Syarah Asmaul Husna; Dalam bahasa Indonesia)*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2005), 30.

adalah memuji dan beribadah lalu yang kedua adalah meminta dan memohon. Hanya dengan Asmaul Husna Allah dipuji dan begitu pula ketika meminta..¹⁹

Sudah semestinya sebagai hamba yang patuh terhadap Tuhannya mampu untuk menghafalkan nama-namaNya. Terdapat keutamaan bagi seseorang yang mampu untuk menghafal Asmaul Husna yakni akan masuk ke dalam surga. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW dalam sebuah hadits mutawatir sebagai berikut :

إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا ، مِائَةٌ إِلَّا وَاحِدَةً ، مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

“Sesungguhnya Allah mempunyai 99 nama, seratus kurang satu. Barangsiapa menghafalkannya (menyesuaikannya) masuk surga.” (HR. Bukhari, no.2736, Muslim, no.2677).

Dijelaskan dalam hadits di atas bahwasanya barangsiapa yang mampu menghafalkan Asmaul Husna serta mampu untuk mengamalkannya maka ia akan masuk ke dalam surga. Hal inilah yang disebut sebagai sebuah keberuntungan serta keselamatan bagi umat manusia. Yang dimaksud menghafal di sini ada tiga, yakni hafal lafadz dan artinya, memahami makna dan tanda-tandanya, serta berdo'a dengannya (Asmaul Husna).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan dengan tujuan agar dapat membandingkan serta acuan terhadap penelitian. Serta untuk menjadi tindakan preventif untuk menghindari hal yang sama dengan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Zuhrotul Chayati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga yang berjudul “Efektivitas Metode Hanifida dalam Menghafal Surat Al-Ma’un Beserta Arti dan Nomor Ayatnya pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Muntaha

¹⁹ Sa’id bin ‘Ali bin Wahf al-Qathani, *Syarah Asma’ wa Shifat Allah ‘Azza wa Jalla (Syarah Asmaul Husna; Dalam bahasa Indonesia)*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2005), 77-78.

Kelurahan Cebongan Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Tahun 2017”.

Skripsi ini membahas mengenai keefektifan penerapan metode Hanifida dalam Menghafal Surat Al-Maun beserta arti dan nomor ayatnya. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Muntaha Kelurahan Cebongan Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. Pembahasan dalam skripsi ini memaparkan bahwa sebelum menggunakan metode Hanifida, hafalan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Muntaha menggunakan metode *Sorogan*. Ketika menggunakan metode Hanifida, metode ini dirasa sangat efektif dikarenakan keberhasilan ketika menggunakan metode ini mencapai target penilaian yakni 85%.

Persamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai metode Hanifida dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan dalam skripsi ini adalah metode Hanifida yang diteliti diterapkan dalam hafalan Surat Al-Ma’un sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti metode Hanifida diterapkan dalam hafalan Asmaul Husna. Perbedaan yang lain adalah mengenai subyek penelitian. Skripsi ini melakukan penelitian pada santri Pesantren Tahfidzul Qur’an sedangkan peneliti pada siswa Madrasah Ibtidaiyyah.

2. Skripsi yang ditulis oleh Fitri Handayani, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang pada tahun 2019 yang berjudul *“Peningkatan Hafalan Surat-surat Pendek Siswa Melalui Penerapan Metode Hanifida Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan”.*

Skripsi ini membahas mengenai kemampuan menghafal surat-surat pendek menggunakan metode Hanifida pada siswa kelas IV SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik tes dan non-tes (observasi dan dokumentasi) sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan metode Hanifida, peserta didik kelas IV SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan masih kesulitan dalam menghafal. Setelah menggunakan metode Hanifida, kemampuan menghafal peserta didik meningkat. Hal

ini diketahui dari nilai rata-rata peserta didik pada saat *pretest* adalah 63,04 dengan presentase ketuntasan 26,09%. Kemudian pada saat *posttest* siklus I meningkat dengan rata-rata 71,48 dengan presentase ketuntasan 71,48% dan pada saat *posttest* siklus II meningkat lagi menjadi 84,34 dengan presentase 86,96%.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai metode Hanifida dengan subyek penelitian peserta didik sekolah dasar. Perbedaan yang paling mencolok dalam skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai penerapan metode hanifida, dalam skripsi ini digunakan pada hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti diterapkan pada hafalan Asmaul Husna. Selain itu, metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

3. Skripsi yang ditulis oleh Dinia Zahrotul Jannah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2020 yang berjudul "*Penerapan Metode Hanifida dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna dalam Program Laborate Agama di MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang*".

Skripsi ini membahas mengenai penerapan metode Hanifida dalam program *laborate* agama yakni menghafal Asmaul Husna di Mts Putri Nurul Masyithoh Lumajang. Dalam skripsi ini dipaparkan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna di MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang menggunakan metode bernyanyi atau *nasyid*. Melalui pembiasaan ini diharapkan seluruh siswa mampu menghafalkan Asmaul Husna. Ketika menggunakan metode Hanifida, proses menghafal menjadi lebih mudah dan sulit lupa terhadap hasil hafalan. Bahkan menghafal menjadi lebih lengkap karena dapat menghafal Asmaul Husna secara urut maupun acak.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai metode Hanifida dalam hafalan Asmaul Husna. Perbedaannya hanya terletak pada subyek penelitian skripsi ini dilakukan pada siswa MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang sedangkan peneliti melakukan penelitian pada siswa Madrasah Ibtidaiyyah.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran dari alur pemikiran peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain agar mudah untuk dimengerti. Kerangka berpikir termasuk bagian dari penelitian yang berupa model konseptual dari definisi berbagai teori.

Kerangka berfikir penelitian ini dikemukakan dalam bagan berikut ini :

Gambar 2.18. Kerangka Berfikir

